

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu perubahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami, menghasilkan janin yang tumbuh di dalam rahim ibu. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester, trimester I dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, trimester II dari bulan 4 sampai 6 bulan, trimester III dimulai dari bulan 7 sampai 9 bulan. (Prawirohardjo, 2014:213).

Wanita hamil cenderung terjadi anemia karena mengalami hemodilusi dengan peningkatan volume 30% sampai 40% (Manuaba, 2013:93). Anemia dapat memperburuk kondisi wanita dalam masa kehamilan, persalinan, nifas dan masa selanjutnya. Pengaruhnya bisa menyebabkan abortus (keguguran), kelahiran prematur (lahir sebelum waktunya), persalinan yang lama karena rahim tidak berkontraksi, perdarahan pasca melahirkan, syok serta infeksi pada saat persalinan atau setelahnya (Merdikoputro, 2009). Berdasarkan data kesehatan di Indonesia pada tahun 2018 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 48,9% (depkes, 2018).

Penyebab anemia pada umumnya malnutrisi, kurang asupan zat besi, gangguan penyerapan zat besi di usus, perdarahan dan penyakit kronis seperti TBC paru, cacing usus dan malaria. Tetapi, penyebab tersering sekitar 75% anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi yang memperlihatkan gambaran eritrosit mikrositik hipokorom pada apusan darah tepi (Prawirohardjo, 2010). Sumber zat besi tidak hanya terdapat pada tablet penambah darah (Fe). Zat besi bisa berasal dari sayuran hijau, daging merah, hati ayam, telur ayam. Upaya mengatasi anemia pada ibu hamil bisa dilakukan dengan mengonsumsi telur ayam rebus. Per 100 gr telur ayam kampung mengandung 1,74 kalori, 10,8 gr protein, 4,9 mg zat besi dan 61,5 gretinol (vitamin A).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Lopait pada bulan Februari 2019, dengan melakukan wawancara terhadap ibu hamil di daerah tersebut, dan ditemukan 4 dari 7 ibu hamil dengan usia kehamilan 4-6 bulan (Trimester II) yang memiliki kadar Hb 10-11 gr/dl. Dalam upaya untuk meningkatkan kadar hemoglobin mereka mengkonsumsi tablet Fe tetapi masih terdapat ibu hamil yang kekurangan hemoglobin. Selama ini penelitian tentang konsumsi telur ayam kampung rebus untuk meningkatkan hemoglobin belum pernah dilakukan pada ibu hamil di Dusun Lopait. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pemberian Telur Ayam Kampung Rebus untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, disimpulkan suatu rumusan masalah yaitu “Apakah Pemberian Telur Ayam Kampung Rebus dapat Meningkatkan Kadar Hb pada Ibu Hamil TM II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan pemberian telur ayam kampung rebus untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil TM II

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan kadar Hb sebelum diberikan telur ayam kampung rebus
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan kadar Hb sesudah diberikan telur ayam kampung rebus
- c. Mendiskripsikan perkembangan kenaikan kadar Hb pada Ibu hamil TM II sebelum dan sesudah pemberian telur ayam kampung rebus

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan adanya pemberian telur ayam kampung untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

2. Secara Praktis

Penelitian studi kasus ini dapat dijadikan bahan masukan bagi masyarakat dan ibu hamil untuk menangani kekurangan hemoglobin yang sering terjadi.